

KUMPULAN CERPEN

Bertaut di ujung Laut

Pagi ini, matahari menyinari kamar Nabastala Sadipta Galuhpati dan Lintang Sabiru Galuhpati.

Masing-masing dari mereka berusaha bangun dari mimpi indah mereka, karena teriakan dari ibu tercinta, Bunda Nirmala Ragaluh.

“Abas! Lintang! Bangun atau kalian mandi di kasur ini?”

Ocehan Mala di kamar Abas dan Lintang. Sungguh, kedua putranya ini sangat sulit dibangunkan.

Walau masih mengantuk, Abas segera turun dari kasur dan naik ke tangga kasur, membangunkan adiknya yang berada di kasur tingkat atas, Lintang.

“Tang, bangun tang, nanti Bunda marah terus nyiram lo, gue engga ikutan ya”

Abas kesal, kenapa adiknya sulit dibangunkan? Untung saja ini hari sabtu, jika tidak, bisa saja Lintang terlambat lagi ke sekolah.

Ya, Lintang kadang terlambat sekolah karena sulit dibangunkan. Dan saat sampai sekolah, Lintang akan berkata bahwa Abaslah yang tak membangunkannya.

“Tang, bangun yuk, makan terus mandi. Nanti baru lo tidur lagi deh. Lagian ini uda jam 07.37 Tang”

Bujuk Abas kini mulai membuat Lintang membuka mata, Abas pun turun dari tangga disusul Lintang. Mereka menuju luar kamar untuk ke kamar mandi dan sarapan.

“Pagi Abas dan Lintang”

Sapa Ayah mereka, Ayah Jendral Galuhpati.

“Pagi yah”

Jawab mereka berdua serentak, lalu duduk dan mulai menikmati makanan. Tak ada percakapan setelah itu, Bunda Mala pergi arisan, Ayah Jendral bekerja, sedangkan mereka berdua masuk ke kamar.

Bosan hanya bermain handphone, mereka berdua memutuskan untuk bermain badminton di halaman rumah. Saking asiknya bermain badminton, Abas tak merasa lelah dan panas, sedangkan Lintang sudah merengek meminta istirahat.

“Duh bang, panas tau. Istirahat dululah”

“Yaudah masuk Tang, kita mandi terus nonton tv aja”

Dibalas dengan anggukan Lintang, kakak beradik itu masuk ke dalam rumah dan mandi. Tak butuh waktu lama, keduanya pun kembali bertemu di ruang keluarga, berniat menonton film.

“Siang-siang gini enaknya ngapain ya” Tanya Abas ke Lintang.

“Pantai seru tuh, main air, minum kelapa muda, beh sueger poll”

“Pantai mulu Tang, bosen ah! Destinasi yang lain dong”

Dan perkataan Abas hanya dijawab Lintang dengan mengangkat bahunya, isyarat tidak tau. Setelah berdiam diri cukup lama, Abas menepuk pundak Lintang dan berkata,

“Tidur yuk”

Tidur lagi? Sungguh Lintang bosan dengan ajakan itu. Jika Abas bosan dengan ajakan ke pantai dari Lintang, Lintang juga bosan dengan Abas mengajaknya tidur.

“Selain Pantai sama tidur, kita ga punya kegiatan lainkah? Gue rasa kita selalu ngelakuin itu deh bang”

“Bener juga, yaudah hari ini kita tunggu Ayah sama Bunda dikamar aja. Nanti malem kita ajak jalan deh”

Mereka berdua menuju kamar, Abas di kasur bawah, sedangkan Lintang naik ke kasur atas.

“Bang, gue mau curhat”

Ucap Lintang degan nada kecil yang tidak akan bisa didengar oleh Abas meski berada dekat. Ternyata Lintang salah, Abas mendengar dan bertanya

“Curhat apa Tang? Sini cerita ke gue. Jangan sungkan, gue abang lo sekaligus temen pertama lo juga kan?”

“Engga bang, lo salah denger kali. Gue ga bilang apa-apa”

Lintang tak mau Abas tau masalahnya, jadi ia memutuskan untuk memendam itu semua sendiri. Abas pun melanjutkan tidurnya dan Lintang bermain game online di handphonenya.

Ayah dan Bunda sampai di rumah, mereka mandi dan merebahkan tubuh di sofa ruang tamu sesambil menonton tv.

“Yah, Bun, Besok ke pantai yuk” Ajak Lintang yang membuka perbincangan mereka.

“Pantai mulu Sayang, sesuka itu sama laut ya?”

Bunda dan Ayah pun sudah hafal dengan hal yang disukai Lintang dan Abas.

“Iya, Lintang suka banget sama Laut. Bahkan Lintang sanggup berapa jam pun di laut.”

Yang lain menanggapi dengan tawa, dan Lintang ikut tertawa.

“Oke, besok ke pantai tapi semua tidur dan istirahat ya. Selamat Malam Lintang dan Abas”

Final Ayah.

“Malam Ayah Bunda”

Balas Lintang dan Abas serentak. Berjalan beriringan menuju kamar dan bersiap tidur.

“Tang, besok mau ngapain aja di pantai?” Tanya Abas.

“Mau minum kelapa, liat air laut, main pasir, banyak deh. Kenapa?”

“Gapapa, yaudah istirahat Tang. Udah malem”

Lintang segera tidur, dan Abas pun memejamkan mata sesambil berkata di dalam hati

*Tang, gue tau lo pengen curhat tapi lo malukan? *

Malam berlalu, Matahari sudah mulai menampakan sinar dan terdengar suara Bunda memanggil Abas dan Lintang untuk bangun dan sarapan, lalu bersiap ke pantai.

“Sayang Bunda, bangun yuk sarapan. Kita siap-siap ke pantai”

Sigap Lintang menuju kamar mandi untuk mencuci muka dan gosok gigi. Tak lupa membangunkan Abas untuk sarapan bersama.

“Abas! Bangun cepat, kita ke pantai”

Nada senang terdengar dari perkataan Lintang, Abas sudah tau, Lintang akan sangat bersemangat apabila akan berwisata ke pantai.

“Sebahagia itu ya Tang kalo mau ke pantai? Ada hal istirahat apa sih di pantai itu? Kepo deh gue”

Lintang hanya tersenyum.

Laut jadi tempat gue curhat karena kalo gue curhat sama lo, gue malu Bang. Kalo gue curhat ke yang lain, gue takut mereka bakal nanggepin gue dengan hal negatif

Ini sebab Lintang takut untuk bercerita, ia takut akan tanggapan negatif orang-orang akan ceritanya dan berujung masalah bertambah bukan berkurang.

Karena hal ini pernah terjadi, Lintang bercerita kepada teman sebangkunya dan ternyata tanggapan temannya sangat membuat Lintang sakit hati. Temannya berkata Lintang anak lemah, temannya juga mengatakan anak laki-laki tidak boleh bercerita.

Padahal, bercerita adalah hak manusia, apa alasan anak laki-laki tidak boleh bercerita? Apa mereka harus memendam semua sendiri dan berujung mati? Sungguh, manusia sekarang seperti Tuhan. Menganggap omongannya benar, padahal belum tentu itu benar.

Jadi sejak itu, Lintang tidak mau bercerita. Lebih baik ia memendam masalah daripada disebut lemah.

Sampailah keluarga kecil mereka di pantai itu, terlihat raut wajah Lintang senang sekali. Menatap biru luas itu seperti harta karun. Segera Lintang berlari setelah menurunkan alat-alat dari mobil. Ia duduk di tepi pantai paling ujung dan disusul oleh Abas.

Ternyata Lintang sedang memejamkan mata, seolah jiwanya bertaub dengan laut itu. Setelah itu keluarlah butiran bening dari pelupuk mata Lintang. Abas diam, mengerti bahwa Lintang butuh waktu sebentar. Setelah membuka mata, barulah Abas berbicara,

“Tang, ayo main air. Udah agak teduh nih”

Lintang mengangguk dan mereka pun bermain air, walau ombak terlihat seolah ingin menelan mereka.

Lalu mereka naik sejenak untuk makan dan melanjutkan main di waktu sore hari.

Tiba-tiba terdengar suara seseorang meminta tolong dari arah lautan, ternyata ada yang terseret ombak, walau tak jauh dari tepi, ombak ini kian mengganas. Menyebabkan orang itu bergerak menjauh dari tepi.

Orang-orang segera memanggil pengawas pantai, tapi Lintang segera terjun ke dalam lautan berombak ganas itu, sulit untuk mencegahnya.

Sedari tadi Abas menahannya, namun rasa kemanusiaan membuat Lintang nekat walau bertaruh nyawa sekalipun. Terlihat dari tepi, Lintang sudah menggapai orang yang terseret ombak, dan orang itu di tarik menggunakan pelampung oleh pengawas pantai.

Kejadian tak terduga, Kaki Lintang keram menyebabkan ia timbul tenggelam di tengah ombak ganas itu. Dengan panik, Abas turun bersama Ayah. Menyelamatkan adik dan anak tersayangnya itu.

Sesampainya di daratan, senja telah menampakkan diri, namun Lintang tak kunjung membuka mata.

Bunda sudah menangis dan Ayah menenangkan Bunda. Abas pun masih berusaha membuat Lintang bangun.

Abas tautkan tangannya dengan tangan Lintang, lalu ditaruhnya ke depan wajah Abas sambil berkata

“Tang, gue mohon lo bangun, lo ga kasian sama Bunda Ayah dan gue? Kita udah nangis nungguin lo Tang. Ayo bangun”

“Tang, gue tau lo suka laut, dan sesuka itu. Tapi jangan buat laut jadi tempat yang gue benci Tang.”

“Tuhan, aku mohon sama untuk terakhir kalinya, selamatkan Lintang. Tolong Tuhan, jangan biarkan Lintang Diambil biru itu Tuhan”

Sedikit lagi, sedikit lagi Abas mungkin akan menjadi orang yang membenci laut. Namun Tuhan Maha Penyayang, Tuhan mengabulkan doa Abas, doa Abas yang begitu tulus untuk adik tersayang.

Segera mereka memeluk Lintang, mengucapkan syukur kepada Tuhan. Dan hari akan malam, segera mereka pulang dengan keadaan basah.

Sesampai di rumah semua orang telah mandi dan istirahat. Melupakan kejadian itu, karena permintaan Abas.

“Tang, gue tau lo sesuka itu sama laut. Tapi jangan biarkan laut ambil jiwa lo Tang. Jangan buat gue benci laut karena udah ambil lo Tang”

Lintang tersenyum, karena laut dia jadi tau, Kakaknya, Abas bisa jadi tempat bercerita terbaik melebihi laut itu sendiri.

Lalu Lintang menangis sambil berkata

“Jangan benci laut ya Bas”

“Dan jangan buat gue benci laut Tang. Jangan buat gue jadi abang yang ga berguna. Jangan buat gue bersalah karena gabisa lo jadiin tempat cerita”

“Gue mohon, jadiin gue tempat lo numpahin segala isi hati dan pikiran lo. Mending gue nangis karena denger cerita lo daripada gue harus nangis di pemakaman lo Tang”

“Terimakasih telah bertahan, Tang.”

“Terimakasih juga telah menjadi rumah berpulang gue Bas”

“Udah jam 22:05, Tidur yang nyenyak, Selamat malam, Lintang Sabiru Galuhpati”

“Malam juga ‘Rumah gue', Bang Nabastala Sadipta Galuhpati”

Percakapan mereka seolah saling takut kehilangan, saling takut merindukan. Mungkin karena inilah Tuhan mengabulkan doa Abas, karena Tuhan tau Abas benar-benar menyayangi Lintang. Begitupun sebaliknya.

Semoga mereka selalu bersama, semoga Tuhan selalu melindunginya, dan semoga Tuhan tidak memisahkan.

“Laut memang tempat terbaik untuk bercerita, namun Abas bisa lebih dari laut, karena Abas adalah rumah gue”

- Lintang Sabiru Galuhpati

“Lebih baik gue nangis karena dengerin cerita Lintang daripada gue nangis di pemakaman Lintang. Dan semoga gue sama Lintang adalah orang yang saling takut kehilangan”

- Nabastala Sadipta Galuhpati

Nama : Dea anggreyni

Tmpt/tgl lahir : Koba, 24 juli 2009

Alamat rumah : Jln. Rawa bangun II

Rt 12 Lingkungan 1

Email : deaanggreyni7@gmail.com

Si Introvert

Menjadi introvert adalah hal yang sulit untuk ku jalani. Biasanya disebut anak yang antisosial, rasa kurang percaya diri, rasa susah untuk dekat dengan orang baru dan takut untuk memulai obrolan dengan seseorang terlebih dahulu. Karena, takut dibilang SKSD bahasa zaman sekarang ya istilahnya “sok kenal sok dekat lah ya hehehe”. Walaupun aku seorang introvert tetapi aku memiliki teman walaupun sedikit, walaupun aku nyaman dengan kesendirian tetapi terkadang aku membutuhkan seseorang yang bisa aku ajak berbicara, seseorang yang mau mendengarkan cerita dan keluh kesah yang aku ceritakan.

Terkadang, kesendirian itu terasa nyaman. Namun, tak jarang juga merasa kesepian. Saat bertemu orang-orang atau berada di tengah keramaian, aku merasa tidak nyaman. Karena, ada sesuatu yang selalu berlari-lari kecil di dalam pikiranku, yang membuat ku merasa takut dan juga gelisah. Aku takut orang-orang menganggap ku aneh karena sikapku, yang pada aslinya, sikap ku kepada orang-orang itu berbeda-beda, tergantung bagaimana cara mereka bersikap kepadaku. Kemudian, aku memberanikan diriku untuk bercerita kepada seseorang yang aku percayai, yang siap dan mau mendengarkan kisah ku...

Aku yang sekarang, mau bercerita dengan dia yang aku anggap aman dan nyaman untuk berbagi kisah dengan nya. Biasanya aku memulai cerita yang ingin diceritakan, lalu dia menjawab “iyaaa cerita apa?” lalu aku menceritakan apa yang ingin ku ceritakan kepadanya. Tetapi sebelum itu aku masih canggung untuk menceritakannya, tetapi dia meyakinkan ku untuk bercerita, agar aku tidak memendam masalah dan menceritakan apa yang ingin di ceritakan.

Disaat Aku dan Dia sedang bercerita, Aku berkata “menjadi seorang introvert tidak enak ya, terkadang aku kesal dengan diriku sendiri karena susah bergaul dengan orang lain dan malu untuk menyapa terlebih dahulu, tidak seperti orang lain pada umumnya yang memiliki kepribadian ekstrovert yang mudah untuk bergaul dengan orang lain.”

“Memangnya apa yang membuatmu seperti ini?” Tanya nya

“Nyatanya, aku selalu membuat seolah-olah orang lain merasa tahu banyak tentangku padahal tidak sama sekali” Jawabku.

“Menjadi introvert juga menguntungkan tau” Katanya.

“Ketika orang lain sibuk menilai kita, kita sibuk dengan diri sendiri. Ketika orang lain pusing dengan tidak adanya teman, kita senang sendirian. Ketika orang lain susah disuruh diam, kita dengan sendirinya tenang” Jawab si Dia.

Kemudian Dia berkata “Sekarang kamu tidak sendirian, kan ada aku”

lalu aku tersenyum senang karena menemukan seseorang yang ada disaat aku membutuhkan.

Oh iya, Aku lupa memperkenalkan kepribadian nya “Dia” memiliki kepribadian Ambivert yaitu kepribadian gabungan dari introvert dan ekstrovert.

Orang yang Ambivert suka bersosialisasi dengan orang lain, tapi dilain sisi mereka juga suka menghabiskan waktu untuk menyendiri. Awalnya Aku dan Dia tidak begitu akrab, Aku juga lupa kenapa Aku bisa dekat dengannya. “Ya tapi Dia anaknya memang ramah sih, asik juga” ujar kata-kata yang ada di dalam benak ku. Aku juga senang bisa dekat dengannya. Dan dari banyak kisah yang telah aku ceritakan kepadanya akhirnya aku berani untuk menceritakan masalah yang aku alami dan ku ceritakan padanya. Sebelumnya aku juga takut jika dia merasa terganggu dan mungkin lelah karena mendengarkan ceritaku. Tetapi nyatanya Dia mau mendengarkan dan memberikan saran yang baik kepadaku. Dia adalah seorang pendengar yang baik bagi ku. Dia juga pernah berkata kepadaku “Kalau ada masalah tu cerita ya, jangan dipendam” dan ya akhirnya aku berani menceritakan masalahku kepadanya. Walaupun dia menjadi pendengar, terkadang dia juga ingin didengarkan. Karena kita tidak tahu apakah mungkin dia memiliki masalah ataupun dia butuh seorang pendengar juga kan? Disaat Dia ingin bercerita Aku selalu siap mendengarkannya. Karena disaat aku butuh pendengar, Dia selalu mendengarkanku.

Hari demi hari Dia pergi ke luar kota dan izin untuk tidak masuk sekolah sehingga Aku tidak dapat bertemu dengannya. Sejak Dia pergi ke luar kota, Aku merasa kesepian di sekolah. Kepribadian diriku yang sulit bergaul membuatku tidak mempunyai teman di sekolah. Sepertinya jika dikatakan Aku tidak mempunyai teman itu salah, Aku mempunyai teman, namun mereka asik dengan teman mereka masing-masing sehingga membuatku terpojokkan. Setiap bel istirahat berbunyi, semua orang sibuk dengan temannya masing-masing, ada yang sibuk bermain, mengobrol, dan melakukan kegiatan lainnya. Akupun mencoba untuk bergabung dan mendekati gerombolan temanku yang sedang asik mengobrol dan bercanda tawa, akan tetapi salah satu dari mereka menatapku dengan sinis dan berkata, “ngapain kesini? Gapunya temen ya? HAHAHA” ketusnya sambil mengejekku di depan teman-temannya. Sontak Aku terdiam dan membisu dengan mata yang berkaca-kaca dan akhirnya Aku

meninggalkan mereka dan Kembali menyendiri sambil membaca beberapa buku yang ada dipojok baca.

Sebenarnya itu bukan masalah yang besar, tetapi pada saat melakukan kerja kelompok, tidak ada satupun yang mau berkelompok dengan Ku. Padahal Aku sudah berusaha untuk meminta bergabung di setiap kelompok, tetapi tidak ada satupun kelompok yang mau menerimaku. Akhirnya, karena aku tidak mempunyai kelompok, Aku dipilih guru untuk menjadi anggota kelompok sampingan disebuah kelompok yang nyatanya seluruh anggotanya adalah teman satu geng, oleh karena itu saat Aku berada di kelompok itu Aku merasa tidak di senangi dan tugas Ku lebih berat daripada yang lainnya. Sehingga, setiap ada kegiatan kerja kelompok lainnya Aku sangat ketakutan.

Saat melakukan kerja kelompok, teman-teman yang satu kelompok denganku menyuruhku untuk mengerjakan semuanya. Sedangkan mereka bersantai dan bermalas-malasan.

Tasya, Ya dia adalah ketua kelompok dari kelompok Mawar yang beranggotakan Aku dan teman-teman lainnya.

Tasya menyuruhku mengerjakan semuanya dengan berkata “hey, kerjain semuanya ya, nanti aku modalin kok, aku bayarin juga santai” ketusnya dengan nada mengejek.

Akupun tidak senang dengan keputusan itu dan berkata “jangan seenaknya merintahin orang dong, ini kan kerja kelompok, ya semuanya harus mengerjakan!” ucapku dengan nada tinggi.

“Oh udah mulai berani ya sekarang” Katanya.

Lalu Akupun menjawab dengan lantang “Jangan ngeremehin orang dong Sya, kalo ga mau digituin jangan merintahin orang seenaknya!”

“Lah, kenapa ngatur?” ucap Tasya dengan geram.

“Ga ngatur kok, kalo kalian ga mau ngerjain tugas kelompok nya, aku bisa konfirmasi ke gurunya kalau di kelompok ini tidak ada yang mau mengerjakan tugas” jawabku dengan tegas.

Akhirnya Tasya dan teman-teman lainnya mau tidak mau harus mengerjakan tugas kelompoknya karena ini merupakan tugas Bersama yang harus di selesaikan Bersama juga.

Setelah selesai melakukan tugas kelompok, karena kesal, Tasya menceritakan hal-hal yang buruk tentang diriku kepada teman-teman dikelas sehingga Aku dijauhkkan dan dibully.

Semenjak hal itu, Aku selalu disindirkan oleh teman-teman kelasku dan hal itu membuatku sedih. Diantara salah satu dari mereka berkata “pantesan aja gapunya temen, tingkah lakunya aja begitu, ups keceplosan deh” sontak ia tertawa dan teman-teman di kelas lainnya pun ikut tertawa. “Eh, hati-hati loh, nanti dibilangin ke guru lagi” dilanjutkan dengan salah satu dari mereka yang menyindir Ku lagi. Kemudian teman-teman sekelasku mentertawakanku. Lalu aku berlari ke luar kelas dengan air mata yang hampir jatuh di pipi ku, dan berkata di dalam hati semoga “Dia” cepat Kembali. Kemudian dengan tidak sengaja Aku menabrak seseorang yang telah aku tunggu-tunggu dan ya... “Dia” seseorang yang ku tunggu-tunggu yang telah Kembali. Tanpa basa basi Dia menyapaku, “hai, apa kabar?” disaat Aku ingin menjawab Dia berkata lagi, “apakah kamu menangis? Siapa yang melakukan ini kepadamu?” “Tidak, Aku tidak menangis, ini tadi ga sengaja kemasukan debu aja kok” Jawab Ku. “Kamu dari dulu memang pintar dalam menyembunyikan masalah, katakan saja kepadaku, apa yang terjadi?” Katanya. Kemudian Aku mengalihkan topik pembicaraan dengan berkata, “eh, kamu kabarnya gimana? Baik kan?” tanya ku agar mengalihkan topik pembicaraan. Lalu dia menjawab “Baik, sekarang apa yang membuatmu menangis?”. Karena Dia terus menanyakan hal itu kepada Ku, akhirnya Aku menceritakan apa yang terjadi. Kemudian dia mengajakku ke kelas, dan menyuruh semua teman kelasku yang membully ku untuk meminta maaf padaku. “sudah, biarkan saja” jawabku karena takut teman-teman di kelas ku akan menjauhi ku. “jika ada yang mengganggu nya lagi akan berurusan dengan ku” ucapnya kepada teman-teman dikelas yang membully. Oh iya, Dia anaknya memang di kenal oleh satu sekolah karena kecerdasannya dan sikap nya yang membuat banyak orang terpukau. Akhirnya, pada saat itu teman dikelas yang telah membully ku meminta maaf, dan Aku telah memaafkan mereka.

Pada saat itu aku berkata kepadanya bahwa “Aku tidak menyesal bertindak tegas seperti itu, walaupun hal itu membuatku dijauhi oleh teman-teman.” “Karena, jika Aku diam mereka akan bertindak semaunya dan seenaknya pada Ku”.

“wuih, anak pintar” Ucapnya sambil bercanda. Akhirnya Aku dan Dia Kembali bersenang-senang.

Sekarang Aku tidak kesepian lagi karena Dia sudah Kembali, dan pada akhirnya kami saling Kembali bercanda tawa dan bersenang-senang.

Nama : Nadhira Syifa Hadaya Mufida

Tempat Tanggal Lahir : Pangkal Pinang 29 November 2007

Alamat Rumah : Jl. Depati Hamzah

Email : nadhira2911mufida@gmail.com

Aku akan selalu mengingatmu

Pada suatu hari, lahir lah seorang gadis kecil. Gadis kecil itu diberi nama faruzan. Faruzan memiliki kecerdasan yang tinggi serta sifat yang pendiam. Pada saat ia menginjak kelas 2, ia menerima ranking 1 karena kepintarannya. Namun saat kelas 2, ia menerima suatu penyakit yang biasa disebut dengan sesak nafas. Saat itu juga ia dibawa ke rumah sakit.

Saat dirumah sakit, faruzan diminta untuk menginap selama beberapa hari di rumah sakit oleh dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut. Saat di kasurnya, ia melihat seorang anak laki laki yang duduk di kasur nya. Saat itu juga, anak laki laki itu melihat faruzan. Lalu laki laki itu menyapanya.

“Hei! Kamu juga sakit ya?” – anak laki laki itu

Faruzan menoleh kearah anak laki laki tersebut dan faruzan pun menuju ke kasur anak laki laki tersebut.

“oh iya, aku juga sakit” – faruzan

“namamu siapa? Kita bisa menjadi teman!” – anak laki laki tersebut

“Namaku faruzan! Kalau namamu siapa?” – faruzan

“namaku Haikal! Salam kenal ya!” – Haikal

Dan pada saat itu juga, mereka berteman dengan sangat dekat. Mereka bermain bersama, makan bersama, bahkan jalan jalan di sekitar rumah sakit bersama.

Sampai pada suatu ketika, Haikal harus melaksanakan suatu operasi.

“Faruzan, aku akan operasi .. doakan operasi ku berhasil ya” – haikal

“tentu saja, kan kita adalah teman !” – faruzan

Waktu operasi untuk Haikal pun tiba, faruzan pun menunggu kehadiran seorang Haikal didekatnya.

Selang beberapa jam kemudian, faruzan merasa bosan. Lalu faruzan pun memutuskan untuk jalan jalan disekitar rumah sakit. Di tengah perjalanan, faruzan melihat seorang dokter yang sedang menangis. Faruzan merasa kasihan, dan pada akhirnya faruzan mendatangi dokter tersebut.

“Permisi dokter, dokter kenapa? Kelihatannya dokter sedang sedih” – faruzan

Dokter itu melihat kearah faruzan, dokter tersebut tidak ingin faruzan merasa cemas. Jadi ia mengusap air mata nya dan menjawab pertanyaan faruzan.

“Aku tidak apa apa, gadis kecil” – dokter

“dokter sedang berbohong? Dokter sedang menangis kan tadi? Aku melihatnya dokter. Jika dokter tidak usah malu untuk cerita, faruzan siap mendengarkan nya” – faruzan

“kamu ingin tau kenapa saya menangis, gadis kecil?” – dokter

“tentu!” – faruzan

“jadi.. saya telah gagal menyelamatkan nyawa seorang anak kecil seusia mu.. pasti kamu kenal dengannya bukan? Karena kalian satu ruangan” – dokter

“hah? Teman satu ruanganku.. apakah itu Haikal” – faruzan

“.. iya, gadis kecil. Ini sudah saatnya untuk dia tenang di atas, Haikal ada menitip suatu surat untukmu” – dokter

Dokter itu pun menyerahkan suatu kertas yang ditulis oleh Haikal sebelum ia akan operasi kepada faruzan.

“Faruzan, terima kasih karena telah menjadi temanku.. terima kasih banyak. Jika surat itu berada ditanganmu, berarti aku gagal operasi dan pergi meninggalkan mu sendiri, maaf aku tidak memberi tahu mu soal operasi ini.. aku sungguh menyesal karena tidak memberitahu mu. Aku sungguh minta maaf.. aku harap kamu menjadi orang yang ceria hingga kita bertemu suatu saat nanti” – surat yang ditulis oleh Haikal

Faruzan saat itu hanya terdiam dan menangis. Ia tidak menyangka jika temannya mati.

Lalu faruzan pun berterima kasih kepada dokter tersebut dan pergi ke kasurnya.

Ia hanya terdiam di kasurnya dan mengingat memori yang telah dia lakukan bersama Haikal selama di rumah sakit.

Keesokan harinya, faruzan telah diperbolehkan pulang karena penyakit nya telah dinyatakan hilang dan faruzan sembuh.

Saat disekolah, faruzan disambut dengan ceria oleh teman temannya. Namun anehnya, faruzan seakan akan berubah karena ia menerima sambutan teman temannya dengan penuh semangat dan ceria.

Faruzan telah berubah menjadi manusia yang selalu ceria serta semangat dalam menjalankan hari harinya, namun dibalik itu ia selalu menangis di setiap malam yang ia lalui karena teringat temannya yang telah pergi meninggalkan nya.

Sampai suatu saat, faruzan diminta untuk mengikuti olimpiade matematika disaat ia menginjak kelas 6. Saat itu dia terlihat sangat ceria dan selalu tersenyum. Ia belajar dengan semangat dalam waktu 1 Minggu. Dan pada akhirnya hari dimana perlombaan dimulai pun datang.

Perlombaan olimpiade itu pun ia lalui, sampai saatnya ia mendengar pengumuman juara lomba olimpiade matematika tersebut.

Posisi juara 3&2 dia tidak mendapatkan nya, namun..

“pada akhirnya, juara satu pada lomba olimpiade matematika kali ini adalah.. “ – pembawa acara

“siapa ya... ada yang bisa tebak?!?!?!?” – pembawa acara

“aduh, nih pembawa acara kok bisa lama banget ngumumin juara satu nya, tinggal sebut namanya apa susah” – peserta olimpiade lainnya

“Selamat, kepada ananda... Faruzan! Silahkan maju kedepan!” – pembawa acara

Disaat itu lah Faruzan tersenyum bahagia melebihi senyumannya yang biasanya. Faruzan pun naik ke atas panggung untuk menerima piala yang ia dapatkan dari kerja kerasnya.

Keesokan harinya, ia dipuji oleh teman temannya karena telah menyebarkan nama baik sekolah.

“faruzan! Kamu keren banget deh! Kalau aku jadi kamu, pasti enak banget, udah pinter, cantik, ceria, kaya lagi! Apasih yang kurang dari mu!” – teman sekolah

“bukqn kaya sih, sultan itu mah!” – temna sekoalh yang lain

“hehehee~ terima kasih ya, aku seneng banget kalian puji!” – Faruzan

Dari hal itu, Faruzan dikenal oleh seluruh sekolah karena kepintarannya. Banyak orang dari sekolah yang menyukai Faruzan dan ingin berteman dengannya.

Tiba lah waktu pulang sekolah, Faruzan pun datang kerumahnya dengan wajah yang sangat bahagia memegang piala serta sertifikat nya. Namun saat ia pulang, orang tua nya sedang bertengkar.

“Ayah! Bunda! Aku sudah pulang! Lihatlah apa yang aku bawa untuk kalia-” – Faruzan

Saat itu Faruzan sedih melihat orang tuanya yang seakan akan saling membunuh lewat kata kata mereka. Faruzan hanya terdiam melihat orang tua nya yang bertengkar.

Ibunda dari Faruzan pun melihatnya dan mengatakan hal yang seharusnya tidak ia katakan kepada anaknya itu.

“Faruzan! Kamu sangat tidak berguna! Mati saja! Anak kurang ajar tak tau diuntung!” – ibunda Faruzan

Saat itu juga Faruzan menangis dan ditampar oleh ibundanya. Ia pun meninggalkan rumah yang ia tempati dan menganggap bahwa itu adalah tempat yang diisi oleh tangisan serta sedih.

Ia datang kesekolahnya, dan tidur disekitaran kantor sekolahnya. Pagi pun tiba, ia naik ke atas gedung kantor sekolah yang memiliki 4 tingkatan. Dengan surat yang diberikan oleh Haikal disaat ia masih kelas 2, ia melihat suasana sekolah dari atas gedung kantor sekolahnya.

Ia menuju tepian dari atas gedung kantor sekolahnya, dan teman teman sekolahnya melihatnya.

“faruzan! Tolong turun! Nanti kmau jatuh jika tidak waspada!” – teman sekolah

“Aku tidak peduli! Aku ingin menyusui teman ku yang telah mati! Tidak, bukan teman, sahabat! Dia yang telah mengisi jiwa ku yang kosong ini, sekarang telah mati! Dunia kejam, sangat kejam! Beban dunia sepertiku seharusnya mati saja!” – Faruzan

Setelah Faruzan mengatakan hal itu, ia melihat bayangan haikal yang mengulurkan twngannya kepada Faruzan untuk terjun bersama. Ia menggenggam tangan dari angan angan Haikal tersebut dan jatuh dari lantai 4.

Saat itu Faruzan telah dinyatakan mati.

Crita ini dibuat oleh : kahfiyah luirah shefalli – VIII F

Tempat tanggal lahir author : pangkal pinang, 19 mei 2010

Alamat author : baypass, GG.gurami

Email : ur.kaedaharakazuha@gmail.com atau the1hatguy@gmail.com